

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

#### 1. Profil MI Maudlaul Ulum Tawangharjo

##### Wedarijaksa Pati

##### A.1. Identitas Madrasah

Nomor Identitas	:	111233180108
Madrasah	:	
Nama Madrasah	:	MI Maudlaul Ulum
Alamat	:	Desa Tawangharjo Kec Wedarijaksa Kab.Pati
Tahun Berdiri	:	1965
Status Madrasah	:	Swasta
Peringkat	:	B
Akreditasi	:	
Penyelenggara	:	Pagi, pukul. 07.00 –
KBM	:	12.10

##### A.2. Lokasi Madrasah

Geografi	:	Pedesaan
Lingkungan Ekonomi	:	Pertanian
Wilayah	:	Pedesaan

#### 2. Sejarah Singkat Berdirinya MI Maudlaul Ulum Tawangharjo Wedarijaksa Pati

Keberadaan Indonesia dalam dunia saat ini tidak lagi dibatasi oleh dimensi geografis semata. Arus informasi yang melintas tanpa batas mengakibatkan Indonesia menyatu dalam kehidupan global yang kian deras. Jumlah penduduk yang besar sampai saat ini hanyalah baru keunggulan potensi belaka. Dengan demikian pendidikan dan pemberdayaan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dalam dunia global. Itulah yang melatarbelakangi berdirinya MI Maudlaul Ulum Tawangharjo Wedarijaksa Pati.

MI Maudlaul Ulum Tawangharjo Wedarijaksa Pati ini merupakan lembaga pendidikan yang berada dalam naungan Yayasan Pendidikan Islam Maudlaul Ulum yang di dirikan pada tahun 1965, oleh Kiyai Banu Tamim.

Walaupun harus tertatih-tatih dalam perjuangan yang tak kenal henti, badan pendiri dan pengurus yayasan pendidikan islam Maudlaul ulum tidak pernah putus asa dalam mendapatkan sebuah legitimasi dari masyarakat sekitar sekolah.

Sebuah proses panjang untuk mendapatkan itu semua yang pada akhirnya dengan diiringi kesabaran serta perjuangan dan doa yang tak pernah henti untuk menghidupkan sebuah lembaga yang bergerak di bidang pendidikan yang pada akhirnya menuai sebuah keberhasilan dengan mendapatkan pengakuan secara formal maupun informal dan dapat mengembangkan dengan membuka 2 (dua) unit sekolah yaitu RA dan MI Maudlaul Ulum Tawangharjo Wedarijaksa Pati.<sup>1</sup>

### **3. Visi, Misi dan Tujuan MI Maudlaul Ulum Tawangharjo Wedarijaksa Pati**

Dalam rangka untuk ikut berpartisipasi aktif mencerdaskan kehidupan dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang bermuara kepada tujuan pembangunan nasional, MI Maudlaul Ulum Tawangharjo, dengan visi, misi, tujuan dan misinya berusaha secara sistematis, terarah dan internasional untuk menggali dan mengembangkan potensi manusia Indonesia secara maksimal sehingga dapat menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, maju dan sejahtera, demi dengan berdasarkan pancasila, serta dihormati dan diperhitungkan oleh bangsa-bangsa lain dalam percaturan globalisasi dunia.

---

<sup>1</sup> Masrukin, wawancara oleh penulis, 28 Oktober 2019, wawancara 1, transkrip.

- a. Visi MI Maudlaul Ulum  
Terwujudnya anak didik yang berilmu, beriman, bertaqwa serta berakhlak mulia.
- b. Misi MI Maudlaul Ulum
  1. Menyelenggarakan pendidikan umum dan agama yang mengedepankan kualitas guru dan siswa dalam bidang IPTEK dan IMTAQ.
  2. Membina dan mengembangkan potensi siswa sehingga mampu trampil dan kreatif dalam bidang sosial keagamaan, budaya, kebangsaan dan bernegara.
  3. Mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai akhlakul karimah sesuai dengan ajaran islam ahli sunnah waljama'ah dalam kehidupan sehari-hari.
  4. Meningkatkan kebiasaan berperilaku disiplin dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat baik dalam lingkungan keluarga, madrasah maupun masyarakat.
  5. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.
- c. Tujuan MI Maudlaul Ulum
  1. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sikap dan praktek kegiatan amaliyah.
  2. Mengoptimalkan proses pembelajaran aktif (PAKEM CTL).
  3. Menciptakan lulusan MI Maudlaul Ulum yang menguasai ilmu pengetahuan umum dan agama serta berakhlak mulia.
  4. Menumbuhkan kepedulian dan kesadaran warga madrasah terhadap keamanan, kebersihan dan keindahan lingkungan.
  5. Mengoptimalkan kuantitas dan kualitas sarana prasarana yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.

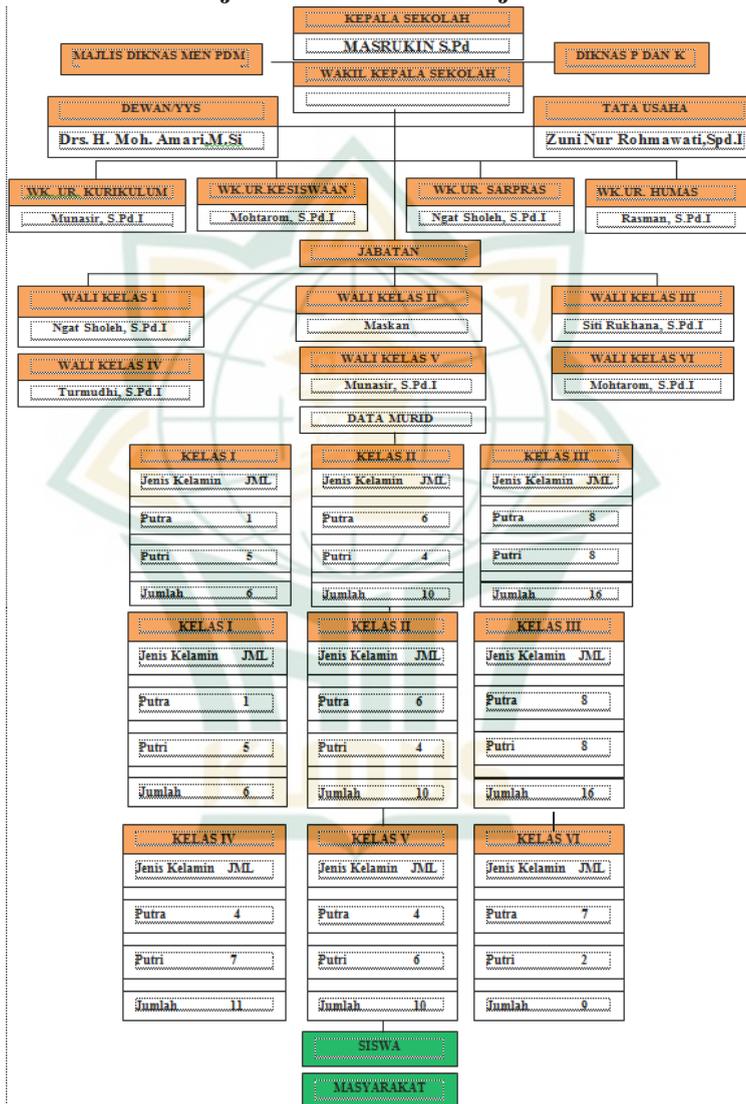
#### **4. Struktur Organisasi MI Maudlaul Ulum Tawangharjo Wedarijaksa Pati**

Organisasi adalah suatu badan atau wadah tempat penyelenggaraan suatu kerjasama dalam mencapai tujuan tertentu. Organisasi sekolah adalah wadah penyelenggaraan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Sudah menjadi syarat setiap lembaga pendidikan mempunyai struktur organisasi dan personalia untuk mengatur tertibnya aktivitas lembaga tersebut. Sebagaimana lembaga pendidikan yang lain dan sudah menjadi kewajiban bagi setiap lembaga pendidikan demi terlaksananya proses penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

Adapun struktur Organisasi MI Maudlaul Ulum Tawangharjo Wedarijaksa Pati dapat dilihat pada bagan di bawah ini.



**Tabel 4.1**  
**Struktur Organisasi Maudlaul Ulum Tawangharjo**  
**Wedarijaksa Pati Tahun Pelajaran 2019/2020**



JML.AH.PA : 30, PI : 32

JML.AH.: 62

**5. Data Guru MI Maudlaul Ulum**

Peran guru dalam suatu lembaga pendidikan adalah sebagai motor penggerak yang membimbing dan menggerakkan suatu kegiatan belajar mengajar untuk menunjang pada sasaran yang telah ditentukan. Tugas pokok guru adalah mengelola dan menggerakkan administrasi pendidikan dengan tertib. Maka, keberadaan guru didalam lembaga pendidikan merupakan faktor yang sangat penting.

Adapun Data Guru MI Maudlaul Ulum Tawangharjo Wedarijaksa Pati dapat dilihat pada bagan di bawah ini.

**Tabel 4.2**  
**Data Keadaan Guru/Karyawan MI Maudlaul Ulum**  
**Tawangharjo Wedarijaksa Pati Tahun**  
**Pelajaran 2019/2020**

No	Nama	Jabatan	Pend. Terakhir	Pelajaran yang Diampu	Mulai tugas
1.	Masrukin,S.Pd.	Kamad	S1/ PAI STAI Pati	-	2003
2.	Munasir,S.Pd.I	Guru kls 5	S1/ PAI STAIN Kudus	Tematik Ku 13	2000
3.	Motarom,S.Pd.I	Guru kls 6	S1/ PGMI STAIN Kudus	Tematik Ku 13	1975
4.	Turmudhi,S.Pd.I	Guru kls 4	S1/ PAI STAI Pati	Tematik Ku 13, IPS	1990
5.	Siti Rukhana,S.Pd.I	Guru kls 3	S1/ PAI STAI Pati	Tematik Ku 13	2002

6.	Umi Cholifah,S.Pd.I	Guru kls 1	S1/ PGMI UIN Walisongo	Tematik Ku 13	1996
7.	Ngat Sholeh,S.Pd.I	Guru kls 2	S1/ PAI STAI Pati	Tematik Ku 13	2012
8.	Ali Maskan	Guru	SMA/ MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati	Aqidah Akhlaq , BTA	1975
9.	Kasmani,S.pd.I	Guru	S1/ PAI UIN Walisongo	Matematika, PJOK	2003
10.	Rasman,S.Pd.I	Guru	S1/ PAI STAIN Kudus	Pkn	1991
11.	Siti Atipah	Guru	SMA/MA Salafiyah Kajen	B. Daerah, Fiqih,SKI	2000
12.	Zuni Nur Rohmawati,S.Pd.I	Guru/ TU	S1/PAI STAI Pati	Bhs.Ingggris- Bhs Arab	2018

#### 6. Data Siswa MI Maudlaul Ulum Tawangharjo

Dalam proses pembelajaran, murid menjadi obyek yang penting, karena terjadinya interaksi kegiatan belajar mengajar itu tidak lepas dari seorang siswa. Bagaimanapun juga disadari bahwa guru bukanlah satu-satunya oknum yang bertanggung jawab dalam pengelolaan kegiatan belajar. Faktor siswa juga ikut menentukan pembangunan kultur yang mendukung usaha belajar yang efektif, dengan adanya siswa yang jelas gambaran tentang usia, keluarga dan segi yang lainnya. Maka akan lebih mudah mengatur strategi

pembelajaran demi sebuah keberhasilan dan prestasi belajar tersebut, karena prestasi tidak bisa diwujudkan dalam satu arah strategi, melainkan harus mengenal beberapa hal, agar terjadi sebuah pembelajaran yang inovatif, kreatif dan efektif dalam mencapai tujuan mendidik anak tersebut, maka disini perlu penulis sampaikan data-data tentang keadaan siswa-siswi MI Maudlaul Ulum Tawangharjo Wedarijaksa Pati sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Data Siswa MI Maudlaul Ulum Tawangharjo**  
**Wedarijaksa Pati**

No .	Kelas	Jumlah Rombongan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	1	1	5	6
2	II	1	6	4	10
3	III	1	8	8	16
4	IV	1	4	7	11
5	V	1	4	6	10
6	VI	1	7	2	9
		6	30	32	62

#### 7. Keadaan Sarana Dan Prasarana Madrasah

Untuk mencapai tujuan dan keberhasilan dalam proses belajar mengajar di MI Maudlaul Ulum Tawangharjo Wedarijaksa Pati, memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Sarana dan Prasarana**

No.	Nama tempat	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kepala sekolah	1 ruang	Baik
2.	Ruang guru	1 ruan	Baik
3	Ruang perpustakaan	1 ruang	Baik
4	Ruang tata usaha	1 ruang	Baik
5	Ruang kelas	6 ruang	Baik
6	Kamar mandi	2 ruang	Baik

Sedangkan sarana pendidikannya lainnya dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.5**  
**Sarana prasarana guru dan siswa**

No.	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Meja belajar siswa	62 buah	Baik
2.	Kursi belajar siswa	62 buah	Baik
3	Meja guru	12 buah	Baik
4	Kursi guru	12 buah	Baik
5	Ruang perpustakaan	1 unit	Baik
6	Meja kursi kepala	1 unit	Baik
7	Meja kursi tamu	1 unit	Baik
8	Perpustakaan	1 buah	Baik
9	Papan tulis	6 buah	Baik
10	Almari	6 buah	Baik

**Tabel 4.6**  
**Peralatan TU**

No.	Nama barang	Jumlah	Keterangan
1	Komputer	2 buah	Baik
2	Mesin print	1 buah	Baik
3	Mesin hitung	4 buah	Baik
4	Staples	4 buah	Baik
5	Penggaris	4 buah	Baik
6	Pemotong kertas	1 buah	Baik
7	Stempel	2 buah	Baik
8	Kesen stampel	2 buah	Baik

**Tabel 4.7**  
**Alat-Alat Peraga**

No.	Nama barang	Jumlah	Keterangan
1	Mikroskop	1 buah	Baik
2.	Proyektor	1 buah	Baik
3	Patung/kerangka manusia	1 buah	Baik
4	Timbangan badan	1 buah	Baik
5	Alat pengukur tensi	1 buah	Baik
6	Globe/peta dunia	3 buah	Baik
7	Peta Indonesia	2 buah	Baik
8	Pengukur tinggi badan	1 buah	Baik

#### 8. Kurikulum Sekolah

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan pendidikan tertentu tersebut mencakup tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk disesuaikan dengan program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi daerah.

Di tahun ajaran 1965 sampai tahun 1975 di MI Maudlaur Ulum menggunakan kurikulum tahun 1964 yang disebut dengan kurikulum Rentjana Pendidikan. Dimana ciri kurikulum ini adalah bahwa pemerintah mempunyai keinginan agar siswa mendapat pengetahuan akademik untuk pembekalan pada jenjang SD/MI sehingga pembelajaran di pusatkan pada program pengembangan moral, kecerdasan, emosi, keterampilan, dan jasmani.

Pada tahun 1975 samapi tahun 1994 MI Maudlaur Ulum menggunakan kurikulum kurikulum periode 1975. Kurikulum ini menekankan pada tujuan,

instruksional umum, tujuan instruksional khusus, materi pelajaran, alat pelajaran, kegiatan belajar mengajar, dan evaluasi. Dalam kurikulum ini guru harus terampil menulis rincian apa yang akan dicapai dari setiap kegiatan pembelajaran.

Pada tahun 1994 sampai tahun 1999 MI Maudlaul Ulum menggunakan kurikulum 1994 yang disempurnakan. Kurikulum ini berdampak pada pada sistem pembagian waktu pelajaran, yaitu dengan mengubah dari sistem semseter ke sistem caturwulan. Dengan sistem caturwulan yang pembagiannya dalam satu tahun menjadi tiga tahap diharapkan dapat memberi kesempatan siswa untuk dapat menerima materi pelajaran cukup banyak. Tujuan dari kurikulum ini menekankan pada pemahaman konsep dan keterampilan menyelesaikan soal dan pemecahan masalah.<sup>2</sup>

Pada tahun 2000 sampai 2005 MI Maudlaul Ulum menggunakan kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Kurikulum ini merupakan suatu program pendidikan berbasis kompetensi yang harus mengandung tiga unsur pokok, yaitu pemilihan kompetensi yang sesuai, spesifikasi indikator-indikator evaluasi untuk menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi, dan pengembangan pembelajaran. Pendidikan berbasis kompetensi ini menitikberatkan pada pengembangan kemampuan untuk melakukan kompetensi tugas-tugas tertentu sesuai dengan standar performance yang telah ditetapkan. Kurikulum ini mengacu pada upaya penyiapan individu yang mampu melakukan perangkat kompetesni yang telah ditentukan.

Pada tahun 2006 sampai tahun 2015 MI Maudlaul Ulum menggunakan kurikulum tingkat satuan pelajaran (KTSP). Kurikulum ini disusun oleh Badan

---

<sup>2</sup>Hasil Data MI Maudlaul Ulum Tawangharjo Wedarijksa Pati, Pada hari Senin, Tanggal 28 Oktober 2019.

Srandar Nasional Pendidikan yang selanjutnya ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22, 23, dan 24 tahun 2006. Kurikulum KTSP adalah kurikulum yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan dengan memperhatikan standar kompetensi serta kompetensi dasar. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ini mengacu pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan siswa dan lingkungan serta menyeluruh dan berkesinambungan yang proses pembelajarannya berpusat pada guru.

Selanjutnya pada tahun 2016 sampai sekarang MI Maudlaul Ulum menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum tahun 2006 yang disusun mengacu pada tujuan pendidikan nasional dan berdasarkan evaluasi kurikulum sebelumnya dalam menjawab tantangan yang dihadapi bangsa di masa depan. Sedangkan pengembangan kurikulum 2013 terletak pada keseimbangan pada keseimbangan pengetahuan-sikap-keterampilan, pendekatan saintifik dalam pembelajaran, model pembelajaran berbasis proyek dan berbasis masalah, penilaian otentik. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, standar proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Dua unsur standar nasional pendidikan, yaitu standar isi dan standar kompetensi lulusan merupakan acuan bagi pendidikan dalam mengembangkan kurikulum dan serta ketentuan lain yang menyangkut kurikulum.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Hasil Data MI Maudlaul Ulum Tawangharjo Wedarijksa Pati, Pada hari Senin, Tanggal 28 Oktober 2019.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Temuan Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV MI Maudlaul Ulum Tawangharjo Wedarijaksa Pati Tahun Ajaran 2019/2020**

#### **a. Wawancara**

Berdasarkan wawancara yang telah didapat dari guru IPS kelas IV MI Maudlaul Ulum Tawangharjo Wedarijaksa Pati dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, guru harus memberikan motivasi kepada siswa seperti:

- 1) Memberikan nasihat-nasihat dengan tutur kata yang baik sehingga membuat siswa menjadi bersemangat dalam belajar.
- 2) Menjelaskan kepada siswa manfaat dan kegunaan pembelajaran yang diajarkan.
- 3) Memberikan penghargaan dalam bentuk pujian dari guru kepada murid berprestasi dan memberikan dukungan semangat untuk siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan.

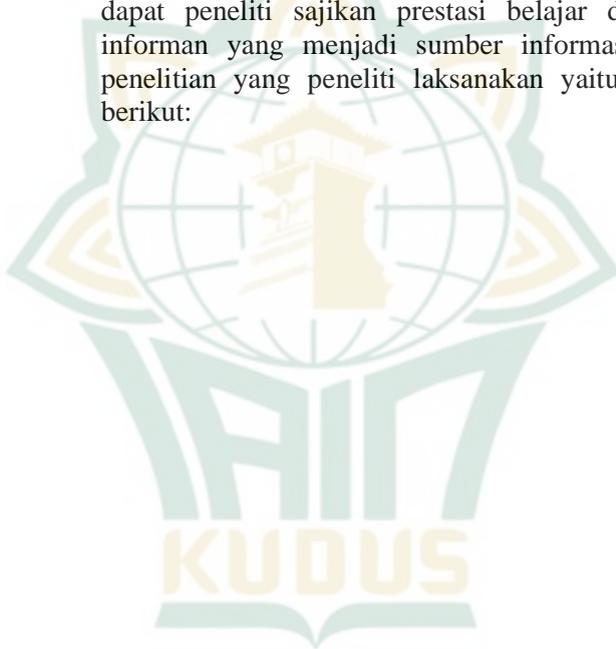
Karena dengan adanya motivasi dari guru dapat mendorong siswa menjadi berprestasi pada setiap mata pelajaran yang ditempuh sehingga siswa selalu berusaha membaca buku di malam hari pada mata pelajaran yang esoknya diajarkan oleh guru. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS ditunjukkan berdasarkan standar ketuntasan yang dicapai oleh siswa. Standar ketuntasan untuk setiap mata pelajaran di MI Maudlaul Ulum Tawangharjo Wedarijaksa Pati adalah minimal harus mencapai nilai 75.

#### **b. Observasi**

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati bahwa guru IPS selalu memberikan motivasi kepada siswanya tertuma dalam hal meningkatkan prestasi belajar. Dari data yang peneliti peroleh melalui Bpak Turmudhi, S.Pd.I selaku guru IPS kelas IV MI Maudlaul Ulum Tawangharjo Wedarijaksa Pati,

menjelaskan berupa transkrip nilai kelas IV dapat diketahui bahwa dari seluruh siswa kelas IV sudah mencapai standar ketuntasan baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotor. Berdasarkan buku pedoman pengembangan penilaian kurikulum 2013 MI Maudlaur Ulum tahun 2019 penilaiannya dapat disajikan dengan angka dan huruf yaitu:  $>85 = A$ ,  $71 - 85 = B$ ,  $60 - 70 = C$ ,  $<60 = D$ .

Dari transkrip nilai yang peneliti peroleh dapat peneliti sajikan prestasi belajar dari para informan yang menjadi sumber informasi dalam penelitian yang peneliti laksanakan yaitu sebagai berikut:



**Tabel 4.8<sup>4</sup>**

Madrasah : MI MAUDLAUL ULUM  
Kelas / Mata Pelajaran : IV / IPS  
Semester / Tahun Pelajaran : I / 2019/2020

No	NAMA	L/ P	PENILAIAN HARIAN				PTS		PENILAIAN AKHIR SEMESTER			
			3.1	3.2	3.3	3.4	3.1	3.2	3.1	3.2	3.3	3.4
1	Yudha Oktara Abimanyu	L	75	79	82	80	82	87	82	85	88	90
2	Mohammad Rif,an	L	80	87	80	88	88	89	88	87	89	90
3	Renita Nuryana	P	81	80	83	85	80	86	83	86	87	89
4	Moh Reza Mishbahun Ni'am	L	81	84	85	85	87	89	86	89	89	95
5	Zur Khoirun Nisa	P	75	78	80	84	81	85	84	85	87	89

<sup>4</sup>Transkrip Nilai Pelajaran IPS kelas IV MI Maudlaul ulum Tawangharjo Wedarijaksa Pati Tahun Pelajaran 2019/2020

6	Kholidi Asyadil Alam	L	72	77	76	77	76	78	78	79	78	75
7	Zivara Salvia Magdalena	P	74	76	80	82	80	81	81	83	83	85
8	Ali Suridwan	L	72	75	78	78	76	77	75	81	79	76
9	Rakha Arjuna Putra Ardiansyah	L	75	77	79	80	82	80	82	84	86	88
10	Ahmad Fauzan	L	75	76	76	78	78	75	82	80	77	75
11	Siti Rahma Nahdhiya	P	77	79	81	80	82	85	87	82	85	87

Dari data di atas dapat dinyatakan bahwa pembelajaran IPS telah efektif dan berhasil. Siswa kelas IV MI Maudlul Ulum Tawangharjo Wedariaksa Pati sudah mencapai ketuntasan dalam 3 aspek yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Karena nilai-nilainya sudah memenuhi standar ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 75. Alasan peneliti memilih pembelajaran IPS yaitu pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang membutuhkan wawasan yang luas. Biasanya siswa kurang menyukai pembelajaran IPS tetapi dengan diterapkannya pembelajaran yang bervariasi siswa menjadi bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan mampu mendapat juara dalam mengikuti perlombaan dua kali berturut-turut di tingkat kabupaten Pati, hal tersebut tidak lepas dari peran seorang guru.

## **2. Temuan Tentang Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV MI Maudlul Ulum Tawangharjo Wedariaksa Pati Tahun Ajaran 2019/2020**

### **a. Observasi**

Berdasarkan data observasi, dalam penyampaian pembelajaran, guru IPS menjelaskan materi secara keseluruhan tidak hanya secara garis besarnya saja dan jika ada siswa yang mengalami kesulitan menanyakannya pada guru mereka. Pembelajaran yang berlangsung per kompetensi dasar (KD) memberikan kemudahan bagi guru dan siswa. Guru dalam menyampaikan materi lebih terarah dan terfokus karena sudah ada patokannya per KD.

### **b. Wawancara**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa proses belajar mengajar tidak lepas dari peran seorang guru. Wawancara menurut Bapak Turmudhi S.Pd.I

menjelaskan bahwa peran seorang guru sangat besar dalam pengelolaan kelas karena guru sebagai sentral sumber kegiatan belajar mengajar. Guru harus mampu dalam mengelola kelas karena gurulah yang mengetahui secara pasti situasi dan kondisi kelas terutama keadaan siswa dengan segala latar belakangnya. Sedangkan wawancara dengan Bapak Masrukin S.Pd menjelaskan bahwa peran guru IPS sama dengan peran guru yang lain yaitu sebagai pengajar dan pendidik karena gurulah yang dapat merubah ssiwa menjadi lebih baik dan berprestasi.

Dari kedua pendapat tersebut di jelaskan bahwa peran guru IPS sangat penting dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Peranan guru IPS juga perlu diwujudkan dalam berbagai hal seperti dalam interaksinya, baik sesama guru dengan siswanya maupun dengan yang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukanm, maka dapat di deskripsikan hasil temuan tentang peran guru IPS sebagai perencana, pelaksana dan penilaian hasil kegiatan pembelajarannya di kelas.

#### 1) Peran guru sebagai perencana

Dari hasil wawancara dengan Bapak Turmudhi S.Pd.I menjelaskan bahwa seorang guru harus bisa membuat perencanaan dengan baik. Bagaimana kegiatan itu dapat berjalan dengan lancar jika tidak direncanakan dengan baik. Guru juga merasakan perbedaan saat masih KTSP dulu dengan yang sekarang K.13. guru juga dituntut lebih aktif terutama dalam hal perencanaan ini. Banyak hal yang perlu di perhitungkan dalam pembuatan RPP dari kurikulum 2013 ini. Namun guru berusaha melakukan dengan sebaik-baiknya.

Hal-hal yang harus dilakukan guru dalam kegiatan perencanaan ini adalah berikut ini.

- a) Merancang tujuan pembelajaran dan tema kegiatan pembelajaran. Menurut bapak Turmudhi S.Pd.I menjelaskan dalam tahap ini guru perlu mengidentifikasi kemampuan apa saja yang akan diajarkan kepada anak didiknya. Kemampuan ini harus ditetapkan dalam pernyataan-pernyataan yang bersifat spesifik dan operasional. Pernyataan kemampuan anak harus dinyatakan dalam bentuk yang khusus dan mengandung tingkah laku yang dapat diamati. Seperti halnya di dalam pembelajaran IPS kelas IV ada materi tentang peta, guru harus merancang tujuan pembelajaran mengenai pernyataan kemampuan anak MI dapat menggambar peta lingkungan setempat dan anak dapat menceritakan tentang peta tersebut dengan kalimat yang sederhana. Sedangkan untuk pemilihan tema, selain harus yang sesuai dengan tujuan yang direncanakan, guru perlu memperhatikan kedekatan tema dengan kehidupan anak, seperti yang ada dalam kurikulum MI atau tema lain yang sesuai dengan kehidupan anak, yang menarik, dan menantang aktivitas belajar anak.
- b) Merancang strategi pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan tujuan dan tema yang dipilih. Setelah menetapkan tujuan dan tema, guru harus merancang strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Di kelas IV pada pembelajaran IPS, untuk meningkatkan kemampuan anak dalam melihat, mendengarkan dan meniru secara cermat (tujuan pembelajaran), guru akan menggunakan metode yang bervariasi salah satunya menggunakan metode demonstrasi.

Metode ini juga digunakan untuk membimbing anak agar dapat mendemonstrasikan seperti menggambar peta lingkungan setempat. Untuk itu, guru perlu merencanakan jenis demonstrasi yang sesuai dengan tujuan tersebut, yaitu metode demonstrasi yang disertai dengan penjelasan. Sedangkan, nantinya kegiatan guru untuk mengajarkan keterampilan menggambar adalah dengan cara menunjukkan, dikerjakan, dan dijelaskan oleh guru agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat dan jelas tentang sesuatu yang dicontohkan oleh guru itu.

- c) Merancang bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan tersebut. Sesuai dengan tujuan pembelajaran di atas yaitu menggunakan metode yang bervariasi salah satunya menggunakan metode demonstrasi untuk membimbing anak agar dapat menggambar di kertas untuk membentuk suatu wilayah geografis sesuai dengan peta, dan mewarna, maka guru perlu menyiapkan dua macam rancangan bahan dan alat yang diperlukan. Pertama, alat dan bahan yang diperlukan untuk demonstrasi guru, misalnya kertas, pensil berwarna, pines, dan papan tempel. Kedua, bahan dan alat yang diperlukan anak untuk menirukan contoh yang dibuat guru, yaitu kertas dan pensil berwarna.
- d) Merancang langkah kegiatan dari suatu metode pembelajaran yang dipilih. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Turmudhi S.Pd.I menjelaskan setelah guru menetapkan suatu metode misalnya dengan menggunakan metode demonstrasi sebagai cara untuk mencapai

tujuan pembelajaran yang akan dimiliki anak didiknya, kemudian, guru merancang sejumlah langkah kegiatan demonstrasi dengan penjelasan. Selanjutnya guru merancang urutan penggunaan bahan dan alat sesuai dengan urutan pekerjaan yang harus dilakukannya dan harus dilakukan anak didiknya. Guru juga perlu menetapkan perkiraan waktu yang diperlukan untuk demonstrasi dan perkiraan waktu yang diperlukan anak untuk meniru agar anak termotivasi dan aktif berpartisipasi maka guru perlu memberikan beberapa penguatan dengan memberikan pujian dan tepuk tangan.

- e) Merancang penilaian kegiatan pembelajaran untuk menilai hasil belajar siswa. Dalam rancangannya, guru perlu menentukan kemampuan yang akan dinilai sesuai dengan kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak dan teknik penilaiannya. Misalnya, kemampuan yang diharapkan dari anak setelah melaksanakan metode demonstrasi di atas adalah dapat melihat, mendengar dan meniru dengan cermat maka kemampuan inilah yang dinilai menggunakan teknik observasi. Hal-hal yang diobservasi adalah proses langkah-langkah melihat, mendengar, dan menirukan model perilaku yang didemonstrasikan. Penilaian diarahkan pada banyaknya keberhasilan yang dicapai anak. Dalam menilai guru, perlu juga merancang lembar observasi hasil belajar anak setelah mengikuti pembelajaran atau menggunakan catatan untuk mencatat aktivitas anak yang perlu mendapat perhatian.

2) Peran guru sebagai pelaksana<sup>5</sup>

Peran guru sebagai pelaksana yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran di MI sesuai dengan yang telah direncanakannya. Hal-hal yang harus dilakukan guru dalam kegiatan pelaksanaan ini adalah sebagai berikut.

- a) Kegiatan membuka kelas yaitu kegiatan menyiapkan kelas dan siswa agar tertarik belajar, misalnya yang dilakukan oleh guru kelas IV dengan mengajukan pertanyaan dan arahan kepada siswa sebelum pembelajaran di mulai agar memperhatikan dan mengikuti pembelajaran dengan saksama. Arahan ini juga bertujuan agar perhatian siswa tertuju kepada kegiatan yang akan mereka lakukan.
- b) Kegiatan melaksanakan kegiatan inti pembelajaran. Selanjutnya seperti halnya guru dapat memulai pembelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi salah satunya menggunakan metode demonstrasi dengan membuat sebuah rumah adat dengan cara melipat kertas. Selama demonstrasi, usahakan agar guru sambil bercerita sehingga anak tetap memperhatikan gurunya. Tunjukkan cara melipat kertas yang benar sehingga dapat membentuk rumah. Setelah guru mendemonstrasikan semua langkah melipat kertas, kemudian guru membimbing dan mengarahkan anak untuk menirukan pekerjaan, seperti yang dilakukan guru dalam demonstrasi tadi. Kegiatan dimulai dengan membimbing

---

<sup>5</sup> Turmudhi, wawancara oleh penulis, 14 November 2019, wawancara 2, transkrip.

anak untuk menirukan cara melipat kertas sehingga menjadi bentuk rumah. Kegiatan selanjutnya adalah mengarahkan anak untuk mewarnai rumah mereka masing-masing dengan pensil berwarna. Biarkan anak mewarnai rumah sesuai dengan keinginan mereka.

- c) Kegiatan menutup kelas adalah saat dimana guru memotivasi anak yang berhasil atau kurang untuk menunjukkan hasil kerjanya. Kepada anak yang berhasil guru perlu memberikan penguatan yang mendorong anak untuk berusaha menciptakan bentuk rumah yang lain yang lebih bagus. Sedangkan kepada anak yang kurang berhasil guru dapat memberikan layanan khusus agar mereka memperoleh keterampilan yang lebih baik atau menjadikan anak yang berhasil untuk menjadi tutor teman sebayanya.
- 3) Peran guru sebagai penilai<sup>6</sup>

Peran guru sebagai peneliti yaitu melaksanakan kegiatan penilaian di MI sesuai dengan yang telah direncanakannya. Penilaian yang dilakukan guru merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Tanpa adanya penilaian, guru tak akan dapat mengetahui secara rinci apakah tujuan pembelajaran yaitu tujuan pengembangan dimensi perkembangan anak tertentu telah dicapai anak secara maksimal.

Adapun dari hasil wawancara dengan Bapak Turmudhi S.Pd.I selaku guru IPS menjelaskan bahwa upaya-upaya yang dilakukan

---

<sup>6</sup> Turmudhi, wawancara oleh penulis, 14 November 2019, wawancara 2, transkrip.

dalam meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas IV diantaranya, sebagai berikut:<sup>7</sup>

1) Upaya dalam memotivasi siswa

Pada setiap awal pembelajaran IPS guru kelas IV memberikan apersepsi dan menciptakan suasana kelas yang kental akan semangat mengenai alasan mempelajari IPS, niat menuntut ilmu yang benar, cara membuat siswa agar orang tua bangga akan prestasi yang di dapat siswa, salah satunya dengan bersungguh-sungguh dalam belajar dan menuntut ilmu di madrasah.

2) Upaya dalam membimbing siswa

Berdasarkan wawancara dengan bapak Turmudhi, S.Pd.I beliau mengatakan bahwa dengan membimbing siswanya beliau mengadakan les tambahan pada hari senin dan Selasa di madrasah. Alasan les tambahan bertempat di madrasah karena letak madrasah yang berada di tengah-tengah daerah tempat tinggal siswa. Di dalam kelas les ini, guru memberikan kesempatan khusus bagi siswa untuk bertanya mengenai materi-materi yang belum dipahaminya dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Guru IPS MI Maudlaul Ulum mengadakan les tambahan pada siang hari setelah kegiatan belajar mengajar selesai mulai pukul 13.30 sampai pukul 15.00 WIB.

3) Upaya dalam proses pelaksanaan pembelajaran

a) Sarapan IPS

Sarapan IPS dimana guru memberikan beberapa soal kepada siswa setiap awal pembelajaran. Menurut bapak Turmudhi, S.Pd.I hal ini bertujuan untuk menstimulasi kembali ingatan siswa

---

<sup>7</sup> Turmudhi, wawancara oleh penulis, 14 November 2019, wawancara 2, transkrip.

mengenai materi yang dipelajari pada hari sebelumnya dan membiasakan siswa untuk selalau siap menerima tantangan.

- b) Menggunakan model dan metode pembelajaran yang variatif<sup>8</sup>

Di dalam pembelajaran guru menggunakan model dan metode pembelajaran yang bervariasi. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru IPS di MI Maudlaul Ulum yakni:

- (1) Model pembelajaran *cooperative learning*, dimana menghuruskan siswa bekerjasama dengan siswa lainnya di dalam pembelajaran.
- (2) Model pembelajaran *active learning*, dimana siswa di tuntut untuk aktif dalam pembelajaran dan guru memfasilitasinya dengan menggunakan berbagai permainan di dalam pembelajaran.

Selain model pembelajaran, adapun metode pembelajaran yang digunakan yakni, antara lain:

- (1) Metode ceramah. Seperti pada umumnya karena guru diharuskan untuk menjelaskan materi di dalam pembelajaran.
- (2) Metode tanya jawab. Sebagai salah satu cara yang digunakan guru untuk berkomunikasi setelah guru selesai menjelaskan materi serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya kepada guru mengenai materi-materi yang belum dipahaminya.

---

<sup>8</sup> Turmudhi, wawancara oleh penulis, 14 November 2019, wawancara 2, transkrip.

- (3) Metode drill/latihan soal. Guru menggunakan metode ini sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman siswa mengenai materi yang telah diajarkan guru melalui latihan soal yang dilakukan di setiap akhir pembelajaran.
  - (4) Metode demonstrasi. Guru menggunakan metode ini sebagai sarana untuk memahami siswa mengenai materi dengan tepat dan jelas sesuai dengan yang di contohkan oleh guru tersebut.
- c) Menggunakan permainan dalam pembelajaran
- Permainan dalam pembelajaran diterapkan agar semua siswa merasa semangat selama mengikuti proses pembelajaran.
- (1) Menggunakan permainan bernyanyi. Permainan ini diterapkan dengan cara menyanyikan lagu sambil menunjuk siswa urut dari tempat duduk paling depan sampai ke belakang, urut berjalan ke samping kiri sampai lagu habis. Siswa yang tertunjuk ketika lagu habis itulah yang akan mengerjakan atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
  - (2) Menunjuk siswa untuk mengerjakan atau menjawab soal dengan menggunakan tanggal atau bulan pada saat itu. Permainan ini menunjuk siswa untuk mengerjakan atau menjawab soal dengan cara melihat tanggal atau bulan pada hari dilaksankan pembelajaran IPS tersebut. Misalnya pada hari ini

tanggal 10 maka yang mengerjakan atau menjawab soal adalah siswa yang memiliki nomor presensi 10.

- (3) Menerapkan sistem genap ganjil untuk mengerjakan soal. Permainan ini meminta siswa untuk mengerjakan soal yang telah disediakan guru dengan menerapkan sistem genap ganjil. Dimana siswa yang memiliki nomor presensi genap mengerjakan soal genap saja begitu juga sebaliknya siswa yang memiliki nomor presensi ganjil mengerjakan soal ganjil saja.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yaitu Renita Nuryana siswa kelas IV MI Maudlaur Ulum dalam mengikuti pembelajaran merasa senang dengan apa yang diajarkan oleh bapak guru. Sedangkan informan Zivara Salvia Magdalena menjelaskan dalam mengikuti pembelajaran IPS merasa senang karena ada permainan dalam pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Zivara Salvia Magdalena siswa kelas IV. Dari hasil wawancara di atas peneliti mengamati bahwa siswa kelas IV dalam mengikuti pembelajaran IPS merasakan senang.

---

<sup>9</sup> Turmudhi, wawancara oleh penulis, 14 November 2019, wawancara 2, transkrip.

**3. Temuan Tentang Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru IPS dalam Menjalankan Perannya Pada Proses Pembelajaran IPS di Kelas IV MI Maudlaul Ulum Tawangharjo Wedarijaksa Pati Tahun Ajaran 2019/2020**

Seorang guru dalam melaksanakan tugasnya yang mulia mempunyai faktor pendukung dan faktor penghambat yang menunjang sehingga dapat mendorong keberhasilan dan kesuksesan dalam menjalankan tugasnya.

a. Wawancara

1) Faktor Pendukung

(a) Semangat dalam menjalankan tugasnya

Menurut hasil wawancara dengan bapak Turmudhi, S.Pd.I, seorang guru hendaknya memiliki semangat yang kuat dalam menjalankan tugasnya, sehingga ia dapat bertanggung jawab dengan baik dalam mendidik, mengarahkan, memotivasi, para peserta didik. Semangat dalam dirinya sangat berdampak pada cara seorang guru mengajar. Apabila semangat dalam dirinya rendah otomatis cara mengajarnya akan seorang pendidik akan asal-asalan, bahkan guru akan tidak masuk kelas, otomatis disini berdampak pada siswa juga apabila seorang guru itu tidak semangat dalam mengajar, siswa akan menjadi bodoh, males dan menjadi siswa yang terbelakang dalam mendapatkan informasi.

(b) Dukungan orang tua

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Turmudhi, S.Pd.I, dukungan orang tua kepada siswa juga merupakan faktor yang sangat penting untuk meningkatkan kinerja guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Orang tua siswa kelas IV di

MI Maudlaul Ulum juga memberikan dukungan kepada guru dalam meningkatkan presatasi belajar siswa dengan di adakannya les tambahan, dukungan lain dari orang tua yaitu orang tua sering menyiapkan bekal makan siang untuk anak-anaknya hal ini bertujuan untuk meminimalisir siswa mengonsumsi makanan tidak sehat yang di jajakan penjual sehingga mempengaruhi kesehatan dan kecerdasan siswa.

(c) Sarana prasarana madrasah

MI Maudlaul Ulum menyediakan sarana prasarana untuk pembelajaran yang cukup memadai, dari segi ruang kelas, bangku dan meja, papan tulis, tersedianya LCD proyektor di madarasah, dan media pembelajaran sudah cukup menunjang guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.<sup>10</sup>

2) Faktor Penghambat

(a) Kurikulum

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Turmudhi, S.Pd.I menjelaskan bahwa masih rancunya materi yang ada di dalam buku pedoman kurikulum 2013. Apabila seorang guru tidak dapat memahami isi dari kurikulum otomatis dapat menghambat terwujudnya kinerja yang profesional karena kurikulum menjelaskan mengenai bahan ajar yang akan di ajarkan. Solusi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut menurut Bapak Turmudhi S.Pd.I yaitu dengan mengikuti workshop atau pelatihan mengenai

---

<sup>10</sup> Turmudhi, wawancara oleh penulis, 21 November 2019, wawancara 3, transkrip.

kurikulum 2013 dan mengikuti pertemuan antar guru dalam membahas kurikulum 2013 sehingga dapat menjalankan kurikulum dengan sebaik mungkin dalam proses belajar mengajar.

(b) Suasana atau kondisi kelas

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Turmudhi, S.Pd.I menjelaskan faktor penghambat yang dapat menghambat terwujudnya kinerja yang professional yaitu suasana atau kondisi kelas. Karena kondisi sangat berpengaruh bagi seorang pendididk dalam mengajar dan juga siwanya. Apabila didalam kelas gaduh atau ramai sendiri otomatis proses belajar mengajar menjadi terganggu dan apa yang di sampaikan oleh guru menjadikan siswa tidak konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Namun apabila didalam kelas suasananya tenang, proses belajar mengajar menjadi lancar. Menurut Bapak Turmudhi S.Pd.I solusi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut yaitu menegur dan melakukan pendekatan terhadap siswa yang ramai dengan berkomunikasi secara baik serta memberikan konsekuensi atas kesalahannya seperti menyuruh siswa menghafal atau dengan memberikan pertanyaan mengenai pembelajaran yang sudah di jelaskan oleh guru.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Turmudhi, wawancara oleh penulis, 21 November 2019, wawancara 3, transkrip.

### C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan penemuan di atas, maka hasil temuan akan dibahas secara rinci berdasarkan rumusan masalah di dalam penelitian ini. Adapun pembahasan tersebut akan disajikan sebagai berikut:

#### 1. Pembahasan Tentang Presatsi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV MI Maudlaul Ulum Tawangharjo Wedarijaksa Pati Tahun Ajaran 2019/2020

##### a. Wawancara

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara di MI Maudlaul Ulum Tawangharjo Wedarijaksa Pati menjelaskan bahwa:

1) Prestasi belajar siswa kelas IV MI Maudlaul Ulum pada pembelajaran IPS sudah mencapai standar ketuntasan. Jika dianalisa dengan teori ketuntasan bahwa kelas dianggap berhasil dan efektif jika 75% siswa sudah mencapai ketuntasan dan 75% dari pelajaran dapat dikuasi oleh siswa maka MI Maudlaul Ulum Tawangharjo Wedarijaksa Pati dinyatakan berhasil dan efektif.

2) Siswa termotivasi dengan guru dengan strategi pembelajaran yang diterapkan dalam mengajar sehingga motivasi mereka sangat tinggi untuk belajar .

##### b. Observasi

Kaitannya dengan proses belajar di sekolah guru dan strategi pembelajarannya sangat berperan terhadap keberhasilan mereka dalam belajar. Dengan diterapkannya strategi pembelajaran yang menekankan pada pencapaian hasil belajar secara tuntas untuk semua siswa dengan ciri-ciri pembelajaran antara lain pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar yang akan dicapai, memperhatikan perbedaan individu, pelaksanaan evaluasi secara teratur, menggunakan program perbaikan dan pengayaan, menggunakan prinsip siswa belajar aktif

dan berdasarkan pada pengalaman siswa. Siswa termotivasi dengan guru dan strategi pembelajaran yang diterapkan dalam mengajar mereka sehingga motivasi mereka sangat tinggi untuk belajar .

Pelajaran yang menetapkan strategi pembelajaran menumbuhkan semangat pada diri siswa untuk bersaing diantara teman-temannya supaya dirinya jangan sampai remedi. Semangat yang ada pada diri siswa juga dapat motivasi siswa dalam kelas untuk selalu bersaing menjadi yang terbaik, selalu aktif, selalu berusaha menjawab semua peranyaan dari guru dan selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dengan sebaik-baiknya sehingga mereka dapat meraih prestasi belajar yang baik.

Hal ini sejalan dengan teori Lukmarul Hakim yang menjelaskan bahwa hasil evaluasi harus dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya hasil yang dicapai. Dengan mengetahui hasil sebenarnya ini dapat diketahui pula segi-segi kelemahan dan kekuatan dari pembelajaran yang dilaksanakan, di samping kemampuan siswa itu sendiri. Agar hasil evaluasi dapat berarti keobyekkan perlu diperhatikan dan dipegang.<sup>12</sup> Dengan menyadari adanya persaingan yang ketat di antara teman-temannya maka setiap siswa berusaha untuk mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai. Mulai dari buku-buku panduan dan LKS mereka mempunyai semua dan mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum guru menjelaskan materi sehingga pada saat guru menjelaskan materi mereka tidak pada keadaan yang kosong tanpa pengetahuan tetapi pada diri mereka sudah terdapat pemahaman sehingga berakibat pembelajaran sangat aktif antara guru dan

---

<sup>12</sup>Lukmarul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: CV. Wacana Prima, 2008), 160.

siswa. Keaktifan siswa merupakan prestasi pada ranah efektif dan psikomotor.<sup>13</sup>

Dari siswa-siswi yang menjadi informan dalam penelitian ini semuanya sudah mencapai ketuntasan belajar. Dalam usahanya mencapai prestasi belajar yang baik mereka memiliki cara-cara tersendiri seperti mau belajar sendiri, membaca buku, mengerjakan tugas, dan mempersiapkan diri sebaik-baiknya dalam mengikuti pelajaran. Jika menemukan suatu kesulitan langsung ditanyakan melalui guru mereka sehingga prestasi belajar dapat meningkat.

Sebagian informan ada yang senang terhadap guru mereka karena guru mereka enak dalam pembelajaran, metode yang dipergunakan menyenangkan kadang ceramah, kuis dan tanya jawab juga sering dilaksanakan latihan-latihan soal melalui LKS dan juga guru sangat menguasai materi yang disampaikan sehingga pembelajaran berjalan lancar. Karena senang terhadap gurunya inilah faktor yang menunjang keberhasilan mereka belajar ditambah penyampaian dari guru yang mudah diterima berakibat mereka mudah untuk memahami pelajaran sehingga berpengaruh pada prestasi belajar mereka yang bagus.

## **2. Pembahasan Tentang Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV MI Maudlaul Ulum Tawangharjo Wedarijaksa Pati Tahun Ajaran 2019/2020**

Berdasarkan data temuan yang diperoleh dari lapangan menunjukkan bahwa peran yang dilakukan guru IPS dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sebagai berikut:

---

<sup>13</sup>Turمودhi, wawancara oleh penulis, 21 November 2019, wawancara 3, transkrip.

- a. Peran guru sebagai perencana. Tahap perencanaan ini meliputi: menguasai garis-garis besar penyelenggaraan pendidikan, menyesuaikan analisis materi pelajaran, menyusun program semester, dan menyusun program atau pembelajaran. Dalam tahap ini guru sudah menentukan standar ketuntasan untuk pelajaran jika siswa ternyata dalam evaluasi belum dapat mencapai ketuntasan maka harus mengikuti kegiatan remedial. Kegiatan remedial sangat menguntungkan siswa karena tidak ada lagi yang mendapat nilai dibawah standar berarti siswa diberi kesempatan seluas-luasnya untuk belajar sesuai dengan bakatnya masing-masing. Dengan remedial prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dari yang belum tuntas sampai mencapai ketuntasan. Setelah tahap perencanaan, tahap selanjutnya adalah tahap persiapan. Dalam tahap ini berupa kegiatan *pre test* yang bertujuan untuk mengetahui persiapan siswa dalam menerima materi dan untuk mengetahui penguasaan siswa pada materi yang lalu. *Pre test* ini juga baik dilaksanakan untuk mengetahui kesiapan dan konsentrasi siswa pada pelajaran yang akan diterimanya. Akan tetapi bila guru tidak melaksanakan kegiatan *pre test*, maka guru tidak dapat mengetahui kondisi para siswanya apakah siswa sudah menguasai KD sebelumnya atau belum dan apakah siswa sudah siap menerima pelajaran selanjutnya atau belum.
- b. Peran guru sebagai pelaksana. Tahap ini meliputi: tahap pra instruksional, tahap instruksional, dan tahap evaluasi tindak lanjut. Dalam penyampaian materi guru menjelaskan materi secara keseluruhan dan jika ada siswa yang mengalami kesulitan menyanyakannya pada guru mereka. Proses belajar mengajar yang mendorong siswa untuk aktif sangat menguntungkan kedua belah pihak. Siswa mempunyai kesempatan seluas-luasnya untuk mengembangkan bakat dengan arahan dan

bimbingan dari guru. Pembelajaran yang berlangsung per kompetensi dasar (KD) memberikan kemudahan bagi guru dan siswa. Guru dalam menyampaikan materi lebih terarah dan terfokus karena sudah ada patokannya per KD. Siswa di MI Maudlul Ulum Tawangharjo Wedarijaksa, merasa senang dalam pembelajaran.

Pada dasarnya semua siswa dalam belajar dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan ini antara lain guru, metode, media dan suasana belajar. Guru yang dalam menyampaikan materi bersifat santai, jelas dan diselingi dengan pengalaman yang terjadi dalam kehidupan nyata menyebabkan siswa merasa senang, tertarik dan merasakan sendiri bahwa pelajaran tersebut benar-benar nyata.<sup>14</sup>

- b. Peran guru sebagai penilai. Tahap ini meliputi: evaluasi normatif, evaluasi formatif, laporan hasil evaluasi, dan pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan. Kegiatan evaluasi dalam dunia pendidikan sangat penting dilaksanakan untuk mengetahui kemajuan dan kemunduran pada siswa-siswi, guru dan metode belajarnya. Di MI Maudlul Ulum Tawangharjo Wedarijaksa evaluasi dilaksanakan secara kontinu setiap selesai 1 KD dipelajari, evaluasi yang dilaksanakan bervariasi meliputi tes tertulis, tes lisan, tugas individu atau kelompok dan kuis. Evaluasi secara kontinu sangat tepat dilaksanakan karena banyak manfaatnya antara lain guru dapat mengetahui secara atau sejak dini siswa-siswi mana yang lebih lulus KD dan siswa mana yang harus mengulang sehingga siswa yang harus mengulang dapat ditolong secepatnya melalui program remedial. Selain itu evaluasi secara kontinu dapat mendorong siswa untuk selalu belajar mempersiapkan diri dan dapat dipergunakan oleh

---

<sup>14</sup> Turmudhi, wawancara oleh penulis, 14 November 2019, wawancara 2, transkrip.

guru untuk mengetahui apakah metode belajar yang diterapkannya sudah pas atau perlu diganti.<sup>15</sup>

Selain peran guru dalam pembelajaran ada juga upaya yang sangat penting dilakukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV dalam katagori baik.

- a. Upaya dalam memotivasi siswa seperti memberikan apersepsi mengenai alasan pembelajaran IPS, niat menuntut ilmu yang benar, cara membuat orang tua bangga akan prestasi yang didapat siswa, memberikan suatu hadiah atas pencapaian dalam belajar dan menuntut ilmu di madrasah baik berupa materi maupun pujian.
- b. Upaya membimbing siswa. Guru berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Upaya membimbing siswa yang dilakukan di MI Maudlaul Ulum Tawangharjo Wedarijaksa Pati yakni dengan mengadakan les tambahan siang hari pada hari senin dan selasa di madrasah.
- c. Upaya dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Dengan perencanaan pembelajaran yang sesuai maka kegiatan pembelajaran akan menjadi terarah dan jelas alurnya. Dalam materi pembelajaran IPS siswa sering berkata bahwa materi dalam pembelajaran IPS membosankan. Maka sebagai guru profesional pendidik harus menggunakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Seperti halnya yang dilakukan oleh guru IPS di MI Maudlaul Ulum Tawangharjo Wedarijaksa Pati.

---

<sup>15</sup>Turmodhi, wawancara oleh penulis, 14 November 2019, wawancara 2, transkrip.

- 1) Sarapan IPS, dengan memberikan soal atau pertanyaan mengenai materi yang dipelajari pada hari sebelumnya dan membiasakan siswa untu selalu siap dalam menerima tantangan.
- 2) Menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dan *active learning* dimana siswa di tuntut untuk aktif dalam pembelajaran dan guru memfasilitasinya. Sedangkan metode yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode driil/latihan soal, dan metode demonstrasi.
- 3) Menggunakan permainan yang sering digunakan guru IPS dalam pembelajaran IPS yakni menggunakan permainan bernyayi dalam pembelajaran, permainan menunjuk siswa untuk mengerjakan atau menjawab soal dengan menggunakan tanggal atau bulan pada saat itu, dan permainan dengan menerapkan sistem genap ganjil untuk mengerjakan soal.<sup>16</sup>

Dengan adanya berbagai peran dan bentuk upaya yang dilakukan di atas, dimaksudkan untuk memberikan dorongan pada siswa agar mamapu meningkatkan prestasi belajar dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik sehingga tujuan dari peningkatan prestasi belajar dapat tercapai. Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan menunjukkan bahawa peran yang dilakukan guru IPS dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dapat dikatakan sudah baik. Pembelajaran yang bervariasi juga dapat memicu siswa untuk selalu aktif di kelas dan menghindari terjadinya kejenuhan yang dialami siswa pada saat pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat Daryanto (2014) yang menjelaskan bahwa pembelajaran dengan

---

<sup>16</sup> Turmudhi, wawancara oleh penulis, 14 November 2019, wawancara 2, transkrip.

menerapkan model *sainstific* merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan mengamati, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dari berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan.<sup>17</sup>

### 3. Pembahasan Tentang Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru IPS dalam Menjalankan Perannya Pada Proses Pembelajaran IPS di Kelas IV MI Maudlul Ulum Tawangharjo Wedarijaksa Pati Tahun Ajaran 2019/2020

Berdasarkan hasil temuan peneliti maka didapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang menunjang guru dalam menjalankan tugasnya.

#### a. Faktor Pendukung

##### 1) Semangat dalam menjalankan tugasnya.

Seorang guru hendaknya memiliki semangat yang kuat dalam menjalankan tugasnya. Semangat dalam dirinya sangat berdampak pada cara seorang guru mengajar. Dengan adanya semangat dan tuntutan tugas, seorang guru akan merasa dirinya mempunyai tanggung jawab dan harus menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya karena merasa bahwa sebagai guru merupakan suatu tauladan yang akan diikuti oleh siswanya.

##### 2) Dukungan orang tua

Orang tua siswa setuju dengan diadakannya les tambahan pada siang hari setelah KBM selesai. Dengan adanya kerjasama dengan orang tua siswa, guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik sesuai

---

<sup>17</sup> Abdul Kodir, *Manajemen Pembelajaran Sainstifik Kurikulum 2013 Pembelajaran Berpusat Pada Siswa*, 158.

dengan perannya dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan teori dari Greenberg yang menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua di sekolah akan meringankan guru dalam membina kepercayaan diri anak, mengurangi masalah disiplin siswa dan meningkatkan motivasi siswa.<sup>18</sup>

### 3) Sarana prasarana madrasah

Kemampuan menguasai sumber belajar di samping mengerti dan memahami buku teks serta mampu menggunakan media pembelajaran, seorang guru juga harus berusaha mencari dan membaca buku-buku atau sumber-sumber lain yang relevan guna meningkatkan kemampuan untuk keperluan perluasan dan pendalaman materi dan pengayaan dalam proses pembelajaran.<sup>19</sup> Sarana prasarana di madrasah cukup memadai dalam menunjang proses belajar mengajar sehingga dapat menambah wawasan seorang guru dalam memberikan informasi dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

## b. Faktor Penghambat

### 1) Kurikulum

Kurikulum adalah acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah.<sup>20</sup> Apabila seorang guru tidak memahami isi dari

---

<sup>18</sup>Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 126.

<sup>19</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*, 77.

<sup>20</sup>H. E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 66.

kurikulum otomatis dapat menghambat tewujudnya kinerja yang profesional dan prestasi belajar siswa. Solusi dalam mengatasi faktor penghambat tersebut yaitu dengan mengikuti pelatihan mengenai kurikulum 2013 dan mengikuti pertemuan antar guru yang membahas tentang kurikulum 2013. Solusi yang dilakukan oleh guru tersebut menurut peneliti dapat dikatakan sudah sesuai karena dengan mengikuti pelatihan dan pertemuan yang membahas mengenai kurikulum 2013, seorang guru dapat memahami isi dan materi yang ada di dalam buku pedoman kurikulum 2013 serta mengembangkan wawasan dan skill seorang guru dalam mengajar yang sesuai dengan tuntutan dan karakteristik kurikulum yang meliputi kompetensi lulusan, isi, proses pembelajaran, dan penilaian. Hal ini dapat meningkatkan dan memperbaiki profesionalitas seorang guru dalam menjalankan perannya karena seorang guru harus mengetahui bagaimana cara mengajar yang tepat dan sesuai dengan perkembangan peserta didik.

2) Suasana atau kondisi kelas

Suasana atau kondisi kelas sangat berpengaruh bagi seorang guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Erwin Widiasworo yang menjelaskan bahwa pengelolaan kelas merupakan hal yang sangat penting bagi keberlangsungan proses pembelajaran dan menjadi modal bagi kesuksesan sebuah kegiatan pembelajaran.<sup>21</sup> Suasana atau kondisi

---

<sup>21</sup> Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas* (Yogyakarta: DIVA Press, 2018), 5.

kelas yang tidak kondusif seperti kebisingan atau ramai sendiri di dalam kelas maka akan menggagu konsentrasi siswa lainnya dalam pembelajaran. Hal ini dapat menurunkan prestasi belajar seorang siswa. Adapun solusi dalam mengatasi faktor penghambat tersebut yaitu dengan menegur dan melakukan pendekatan terhadap siswa dengan berkomunikasi secara baik serta memberikan konsekuensi bagi siswa atas sebuah kesalahan.<sup>22</sup> Solusi yang dilakukan oleh guru menurut peneliti dapat dikatakan baik karena dengan adanya solusi tersebut dapat mengarahkan siswa untuk mendengarkan guru dan tidak mengganggu pembelajaran sehingga akan tercipta proses belajar mengajar yang nyaman dan kondusif sesuai dengan rencana pembelajaran dan siswa mudah menerima pembelajaran yang di sampaikan oleh gurunya.

Seorang guru merupakan kunci keberhasilan dalam pengelolaan proses belajar mengajar. Sudah seharusnya guru harus memiliki kemampuan yang profesional termasuk kemampuan dalam memahami kurikulum yang berlaku dan kemampuan memanajemeni suasana atau kondisi kelas agar dapat menciptakan suatu lingkungan belajar mengajar yang menyenangkan di dalam kelas sehingga akan berpeluang untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

---

<sup>22</sup> Turmudhi, wawancara oleh penulis, 21 November 2019, wawancara 3, transkrip.